



## PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI MENGAJAR GURU TERHADAP KEDISIPLINAN GURU PKN SMK SWASTA KOTA PEKANBARU

Zulfa Adli<sup>1</sup>, Hasnah Faizah Ar<sup>2</sup>, Ridwan Manda Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Univeritas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>1</sup>[Zulfa.adli7795@grad.unri.ac.id](mailto:Zulfa.adli7795@grad.unri.ac.id), <sup>2</sup>[hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id](mailto:hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id)

### ABSTRAK

Artikel ini membahas pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi mengajar terhadap kedisiplinan guru PKN SMK Swasta se kota Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian akan dilaksanakan diseluruh SMK Swasta se-kota Pekanbaru Provinsi Riau. Subjek penelitian berjumlah 69 guru PKN. Untuk menganalisa data hasil penelitian digunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,598 > 3,98$ ) dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan determinasi supervisi kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru, yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 46,2%. Terdapat pengaruh motivasi mengajar guru terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,185 > 3,98$ ) dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan determinasi motivasi mengajar guru terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-kota Pekanbaru, yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 42,3%. Terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi mengajar guru terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $37,46 > 3,13$ ) dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan determinasi supervisi kepala sekolah dan motivasi mengajar guru terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-kota Pekanbaru, yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 53,2%.

**Kata Kunci:** *supervisi kepala sekolah, motivasi mengajar, kedisiplinan guru*

## THE EFFECT OF THE PRINCIPAL SUPERVISION AND TEACHERS' TEACHING MOTIVATION ON THE CIVIC EDUCATION TEACHERS' DISCIPLINE OF PRIVATE VOCATIONAL SCHOOLS IN PEKANBARU

### ABSTRACT

This article examines the effect of principal supervision and teaching motivation on the discipline of Civic Education teachers at private vocational schools in Pekanbaru. The type of research used in this article is correlational research with a quantitative approach. The research was conducted at all private vocational schools in Pekanbaru Riau. The research subjects involved 69 Civic Education teachers. To analyze the data, simple linear regression and multiple linear regression were used. There is an effect of principal supervision on the teachers' discipline of Private Vocational Schools in Pekanbaru. It can be seen from the value of  $F_{count} 57.598 > F_{table} 3.98$  with a significant level of  $0.000 < 0.05$ . By determining the principal supervision of the teachers' discipline at a Private Vocational School in Pekanbaru, the percentage value is 46.2%. There is an effect of teachers' teaching motivation on the teachers' discipline at a Private Vocational School in Pekanbaru. It can be seen from the value of  $F_{count} 49.185 > F_{table} 3.98$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . By determining teachers' teaching motivation on the teachers' discipline at a Private Vocational School in Pekanbaru, the percentage value is 42.3%. There is an effect of principal supervision and teachers' teaching motivation on the teachers' discipline at a Private Vocational School in Pekanbaru. It can be seen from the value of  $F_{count} 37.46 > F_{table} 3.13$  with a significant value of  $0.000 < 0.05$ . By determining the principal supervision and teachers' teaching motivation on the teachers' discipline at a Private Vocational School in Pekanbaru, the percentage value is 53.2%.

**Keywords:** *principal supervision, teaching motivation, teachers' discipline*

Submitted	Accepted	Published
03 Januari 2022	04 November 2022	24 November 2022

Citation	:	Adli, Z., Faizah Ar, H., & Putra, R.M. (2022). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Kedisiplinan Guru Pkn SMK Swasta Kota Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(6), 1778-1788. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8726">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i6.8726</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah harus mampu mengontrol, mengamati, serta memberikan penilaian terhadap

guru yang sedang melaksanakan tugasnya dalam kelas, hubungan baik dan harmonis harus diciptakan agar suasana disekolah berjalan akrab

(Indriani, 2022). Terkadang masalah yang selalu muncul disekolah adalah karena kurang terjalannya hubungan baik antara pimpinan dengan para majelis guru, sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar serta hasil yang dicapai pun tidak sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Wahjosumidjo (2005) menerangkan bahwa kepala sekolah sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Dengan demikian kepala sekolah dapat dikatakan sebagai pemimpin yang menjalankan manajemen sekolah atau satuan pendidikan yang dipimpinya.

Pada tingkat operasional kepala sekolah dikatakan sebagai orang yang berposisi pada garis terdepan yang mengupayakan agar mutu pembelajaran bisa meningkat. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab penuh untuk mengkoordinasikan agar tercapai tujuan pendidikan pada satuan yang dipimpinya, selain itu ada para guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai faktor kunci keberhasilan disekolah itu, namun kepala sekolah tetap punya andil dan pengaruh yang besar terhadap jalannya sistem di sekolah.

Kepala sekolah selain sebagai pimpinan tertinggi disekolah juga merupakan pengayom bagi semua majelis guru beserta karyawan yang ada, secara keseluruhan bertanggung jawab langsung terhadap pembelajaran demi mencapai hasil yang maksimal dan bisa membuat sekolah menjadi pilihan dimasyarakat, untuk itu kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap semua guru dan tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut.

Menurut Purwanto (2011), supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan secara efektif, yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor. Menurut Masaong (2010) berpendapat bahwa supervisi adalah usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara

individu maupun kelompok dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan pedagogis yang efektif sehingga mereka lebih mampu menstimulasi dan membimbing. Berdasarkan itu maka kepala sekolah harus mampu melakukannya agar motivasi guru semakin bertambah saat memberikan pembelajaran, kemudian kepala sekolah harus memberikan pembinaan kepada guru yang dianggap masih memiliki kekurangan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ini perlu dilakukan sebagai bentuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah dan supervisi ini juga pekerjaan yang mesti dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari tugas dan wewenangnya. Semakin sering supervisi dilakukan akan mempengaruhi kualitas siswa dalam belajar, kepala sekolah bisa berkerjasama dengan pengawas sekolah dalam melakukan supervisi, dan saling melakukan pembinaan terhadap semua guru.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2004) meyakini supervisi diartikan dengan “melihat dari atas” maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan diatas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat dan mengawasi pekerjaan guru. Inti dari supervisi itu adalah pembinaan terhadap guru, bukan menghakimi para guru jika terjadi kesalahan dilapangan, antara kepala sekolah, pengawas dan guru adalah merupakan mitra kerja yang menjalankan tugas masing-masing dibidangnya. Jika ada problem terjadi pada guru dalam mengajar maka kepala sekolah harus mengambil tindakan bijak dengan cara mengadakan pelatihan untuk semua guru yang ada disekolah itu, pelatihan ini bisa dilaksanakan dengan mengundang pengawas sekolah sebagai instruktur pelatihan, selama pelaksanaan guru akan dibimbing dan dibekali materi kurikulum, media pembelajaran, termasuk proses penilaian dan evaluasi, kedepannya para guru sudah dibekali ilmu yang cukup sehingga kapan saja mereka siap untuk di supervisi. Ilmu mengenai kurikulum, inovasi pembelajaran, media serta sumber belajar harus setiap saat diperbaharui supaya peserta didik tidak merasa jenuh menerima pelajaran,

akhirnya para guru bisa menciptakan pembelajaran efektif, inovatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa masih banyak guru PKN di sekolah swasta Kota Pekanbaru yang kurang disiplin, baik dari segi kehadiran di sekolah, melaksanakan pembelajaran di kelas dan persiapan mengajar. Banyak faktor yang menyebabkan guru tidak disiplin dalam melaksanakan tugas, diantaranya, latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, pengalaman mengajar kurang, beban mengajar terlalu banyak yang mengakibatkan guru merasa capek. Dengan demikian akan mempengaruhi kepada motivasi mengajar guru dan kepatuhannya terhadap aturan yang ada, untuk mengatasi semua itu perlu perhatian dari kepala sekolah sebagai pimpinan dengan cara mengadakan supervisi ke dalam kelas agar pembelajaran lebih terarah. Agar pengetahuan para guru lebih bertambah seharusnya pihak sekolah lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan dengan mengundang pemateri dari dinas pendidikan atau lembaga lainnya.

Selama proses supervisi berjalan dengan baik disekolah maka motivasi guru untuk mengajar akan semakin bertambah, menciptakan suasana yang menyenangkan antara guru, kepala sekolah dan pengawas. Guru harus memiliki inovasi, kreasi, serta skill yang baik dalam menyampaikan materi di depan siswa, untuk menjawab semua ini kepala sekolah sebagai pemimpin diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang cukup dan memadai untuk membantu para guru dalam menyiapkan bahan ajar, seperti ruangan laboratorium, pustaka, serta jaringan internet. Sehingga guru tidak perlu lagi memikirkan bagaimana cara mendapatkan bahan sebelum mengajar di kelas, sekolah seolah-olah sudah seperti di rumah bagi para guru yang membuat mereka betah dan mau bertahan lama, minimal sampai jam sekolah berakhir, disamping itu penghargaan untuk tenaga pendidik pun harus menjadi skala prioritas yang harus dipikirkan oleh kepala sekolah sebagai bentuk perhatian dan motivasi agar semua guru berlomba-lomba menjadi yang terbaik.

Berdasarkan pengamatan di lapangan masih banyak terdapat kepala sekolah dalam melakukan kegiatan penilaian terhadap guru

cenderung mempercayakan kepada wakil, kepala sekolah jarang memberikan pengarahan langsung kepada guru sehingga terkesan dibiarkan saja dengan prinsip kepercayaan.

Menurut Sardiman (2018) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Pengertian selanjutnya datang dari Uno (2017) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengajar merupakan kegiatan mendorong siswa baik secara internal maupun eksternal dalam kegiatan melakukan perubahan terhadap sikap dan tingkah laku siswa. Prilaku yang ada pada diri seseorang dalam kerangka motivasi sebagai konsep manajemen disebabkan karena adanya kebutuhan. Ada beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi mengajar guru diantaranya adalah :

1. Upah atau gaji yang memadai
2. Suasana kerja yang nyaman
3. Kesempatan meningkatkan karir
4. Penghargaan terhadap prestasi yang dicapai.

Motivasi mengajar guru ditentukan dengan tingkat disiplin guru yang tinggi, bisa menghargai waktu, bekerja sesuai jadwal yang diberikan, selalu berkembang ke arah yang baik, suka dengan tantangan dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan. Jika sudah dilakukan seperti ini maka bukan saja disiplin guru semakin baik, hasil yang dicapai pun sangat maksimal, para siswa atau peserta didik pun akan ikut aturan yang sudah diterapkan. Siswa akan merasa malu terlambat, malu belajar tidak serius, hasilnya kualitas siswa semakin baik (Anggraini, & Antosa, 2022).. Secara keseluruhan ini sudah bisa dijadikan sebagai promosi sekolah untuk rekrutmen peserta didik untuk tahun ajaran kedepannya.

Guru adalah contoh yang akan ditiru dan digugu oleh peserta didik, oleh sebab itu seharusnya guru mempunyai tingkat disiplin yang tinggi baik disiplin waktu datang dan pulang setelah melaksanakan tugas begitu juga selama

pembelajaran berlangsung, siswa akan menilai semua guru yang masuk dikelasnya dan akan memberikan kesimpulan pada masing-masing guru itu, jika ada guru yang kurang disiplin dalam mengajar maka siswapun akan terkesan main-main dalam belajar sehingga suasana belajar kurang kondusif, tetapi sebaliknya bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan disiplin bagus maka peserta didik pun akan mengikutinya (Wati, 2022). Jadi para guru harus memperhatikan betul tingkat kedisiplinan ini, bagaimana bisa kita mengatur siswa menjadi lebih baik sementara para guru sendiri tidak disiplin, sekalipun tata tertib sekolah sudah dibuat sebagus mungkin lengkap dengan sanksi terhadap pelanggaran siswa. Disekolah mulai dari kepala sekolah sampai pada tingkat guru dan karyawan harus memiliki visi dan misi yang sama, seirama dan saling menjaga hubungan baik, akan tetapi tidak melupakan kedisiplinan dalam bekerja.

Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis dan sanggup mengerjakannya dan mau menerima sanksi jika melakukan kesalahan (Bejo Siswanto 2010). Jadi setiap orang harus berperilaku disiplin, karena disiplin akan mempengaruhi hasil yang didapat termasuk para guru disekolah, semakain disiplin guru mengajar semakin bagus mutu pendidikan. Begitu juga dengan peserta didik yang memulai disiplin itu dari rumah, kalau dirumah sudah disiplin bagus maka di sekolahpun tidak akan susah untuk melaksnakannya, para orang tuanya lah yang pertama kali mendidik kedisiplinan anak-anaknya kemudian ditambah lagi pada saat dia berada disekolah.

Kondisi pandemi covid 19 membuat guru cenderung tidak maksimal dalam mengajar, hal ini terlihat dari aktivitas mengajar guru yang banyak memberikan tugas melalui whatsapp, sehingga para peserta didik juga tidak banyak dapat menyerap ilmu penegetahuan yang disampaikan oleh guru.

## KAJIAN TEORETIS

### Kedisiplinan

Disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh guru dalam bekerja di sekolah tanpa pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap dirinya dan siswa (Ulfatin dan Triwiyanto 2016).

Disiplin adalah suatu keadaan yakni sesuatu itu berada dalam keadaan tertib teratur dengan sendirinya, serta tiada suatu larangan pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedisiplinan sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa disiplin yang tinggi akan merusak sendi-sendi kehidupannya, yang akan membahayakan diri sendiri dan orang lain. Pengertian disiplin ini sangat banyak ini terlihat dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah disiplin secara konvensional mengajarkan bahwa pemberian hadiah kepada seseorang sangat membantu seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang lebih baik.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980) mengatakan bahwa disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh kesadaran dari hatinya tanpa paksaan dari orang lain. Sedangkan Thomas Gordong (1996) disiplin adalah perilaku seseorang terhadap tata tertib yang sesuai dengan perilaku dan ketetapan yang ada.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah keikutsertaan seseorang terhadap peraturan yang ada atas dorongan hati nurani tanpa paksaan dari manapun. Prinsip disiplin adalah mengajari orang untuk dapat berbuat hal yang baik agar memperoleh kenyamanan saat melakukan sesuatu dan bisa memberikan kontribusi kepada masyarakat Kenneth W, (2005). Dalam dunia pendidikan kedisiplinan sangatlah perlu diterapkan karena tanpa disiplin yang bagus mustahil proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, mulai dari disiplin waktu, disiplin mengajar, disiplin terhadap penerapan peraturan yang ada ataupun yang lainnya.

Menurut E.B Hurlock disiplin berasal dari kata "*disciple*" yaitu seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seseorang

pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak adalah murid yang belajar kepadanya cara hidup yang berguna dan bahagia. Sedangkan pengertian disiplin menurut Bejo Siswanto (2010) adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis dan yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi apabila menyalah tugas dan wewenang.

Sedangkan Bistak Sirat (2008) mengemukakan tentang disiplin bahwa tujuan dari disiplin adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri dan dapat melaksanakan aktifitas dengan terarah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jadi seorang guru dituntut harus mampu membimbing, mengarahkan siswa dalam beraktifitas kearah yang lebih baik sesuai dengan aturan yang ada. Robert Bacal (2002) mengungkapkan disiplin sebagai sebuah proses yang digunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja. Proses ini melibatkan manajer dalam mengidentifikasi, mengkomunikasikan serta menjatuhkan konsekuensi bila masalah itu teratasi.

Dari beberapa definisi tentang disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin itu sangat perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun berkelompok, apalagi pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Sikap patuh terhadap peraturan yang dibuat akan melahirkan generasi muda yang taat terhadap hukum, bertanggung jawab terhadap semua perbuatan menggambarkan jiwa patriotisme yang tinggi. Siswa yang patuh dan taat pada peraturan yang sudah dibuat disekolah akan mendapati hasil belajar yang bagus, karena merasa bertanggung jawab terhadap semua apa yang ditugaskan oleh guru selama berada disekolah.

Ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan tentang disiplin guru selama melaksanakan tugasnya. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007).

Sikap guru terhadap disiplin mengajar

1. Membaca dan mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik
2. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi
3. Memahami peserta didik

### Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi diartikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Ada dua tujuan yang akan dicapai dalam melakukan supervisi yaitu perbaikan guru, murid dan peningkatan mutu pendidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas (Wilem Mantja 2008).

Menurut Herabudin, (2009) supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personal sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan. Supervisi adalah usaha untuk memberikan pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik (Doni Juni Priansa 2014). Supervisi suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto 2016).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi terhadap guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah dan akan memberikan arahan dan pembinaan terhadap guru jika ada kesalahan dan kekeliruan yang terjadi, selain kepala sekolah ada supervisor yang didatangkan dari luar sekolah yang bersifat lebih independen yaitu pengawas sekolah. Pengawas dapat melakukan supervisi kepada guru dengan cara acak ataupun terencana, yang terlebih dahulu sudah diatur jadwal kapan guru tersebut akan di supervisi. Dengan adanya supervisi kelas ini diharapkan akan menjadikan proses belajar mengajar guru kedepannya bisa menjadi lebih baik.

Setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitas kalau supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara yang menakutkan (Piet A. Sahertian 2010:19).

Menurut Ngalim Purwanto (2017) dalam melaksanakan supervisi terhadap guru dikelas,

bagi kepala sekolah atau pengawas ada beberapa hal indikator yang perlu diperhatikan antara lain :

#### **Pengarahan**

Kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah harus memapu memberikan bimbingan terhadap semua guru, membantu para guru jika ada kendala teknis atau kendala administrasi. Pengarahan bisa saja dilakukan oleh pemimpin secara individu maupun kelompok, ini dapat dilakukan secara rutin dengan maksud menjalin komunikasi secara vertikal maupun horizontal, sehingga dapat mendiskusikan pemecahan masalah secara efektif.

#### **Membantu memecahkan masalah guru**

Kepala sekolah harus bisa membantu para guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru selama pembelajaran, memberikan solusi. Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah harus mampu mencari jawaban terhadap masalah yang dihadapi guru agar pekerjaan tidak terganggu dengan masalah tersebut.

#### **Melaksanakan pengawasan**

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pelaksanaan seluruh kegiatan untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Jadi bagi kepala sekolah harus bisa melakukan pengawasan terhadap guru sebelum mengajar, selama mengajar dan selesai mengajar, demi tujuan yang diharapkan untuk mencapai tujuan terbaik.

#### **Menciptakan hubungan antar pribadi**

Selain sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan emosional yang baik dengan guru untuk mengurangi kecakutan, supaya tidak terasa jauh antar bawahan dengan atasan, jika ada hal-hal yang perlu dibicarakan akan mudah untuk didiskusikan. Kepala sekolah yang memiliki legitimasi yang kuat akan bekerja profesional

#### **Penilaian hasil kerja**

Penilaian merupakan proses kegiatan untuk mengetahui apakah suatu program yang ditetapkan sebelumnya. Agar mengetahui informasi mengenai penilaian tersebut, digunakan pengukuran, baik itu menggunakan instrumen tes

maupun non tes. Kepala sekolah harus memberikan penilaian terhadap guru yang di supervisi untuk melihat perkembangan kedepannya. Evaluasi ini dapat berupa baik atau buruknya kinerja guru selama mengajar.

#### **Motivasi Mengajar**

Menurut Greenberg dan Baron dalam Sunyoto (2011) mengemukakan bahwa motivasi diartikan sebagai serangkaian proses mengarahkan dan menggerakkan perilaku individu untuk mencapai beberapa tujuan. Sedangkan menurut Dewi Hangreini (2011), Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan, seseorang individu untuk mencapai tujuannya, sedangkan elemen yang terkandung di dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, dan bersifat terus menerus dan adanya tujuan Wibowo (2016).

Dari beberapa definisi motivasi yang dikemukakan para ahli dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mampu memotivasi dirinya untuk melakukan tugas sebagai pengajar dan pendidik disekolah, berbuat sesuatu demi kemajuan pendidikan, melakukan banyak hal yang baru yang dapat membangkitkan semangat mengajar, guru bisa menggerakkan pikiran pikiran siswa, membangkitkan keseriusan siswa dalam belajar serta merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Semangat belajar yang tinggi harus dimunculkan oleh guru agar siswa ikut sesuai dengan yang diinginkan.

Robbins dalam Wibowo (2016) menyatakan motivasi adalah sebagai suatu proses dimana menyebabkan intensitas, arah, dan usaha terus menerus bagi individu menuju pencapaian tujuan. Menurut Bangun (2012) mengartikan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan dan usaha untuk bisa mempengaruhi orang lain supaya berperilaku secara teratur

Motivasi biasanya muncul karena adanya kebutuhan yang belum terpenuhi, tujuan yang belum tercapai atau karena adanya harapan yang diinginkan, sedangkan elemen yang terkandung didalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga dan bersikap terus menerus dan adanya tujuan (Wibowo 2016).

Dari uraian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa

guru harus mampu membangkitkan, memberikan dorongan, arahan terhadap siswa secara terus menerus agar keinginan belajar siswa tetap terjaga demi kemajuan dan prestasi untuk masa yang akan datang.

Jadi para guru disekolah harus bisa memberikan motivasi kepada siswa dengan cara memberikan dorongan, dukungan agar siswa mau mengikuti apa yang diharapkan guru. Ada beberapa nilai yang terkandung dalam motivasi :

- Motivasi menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa dalam belajar, karena belajar tanpa motivasi sulit untuk berhasil.
- Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta minat yang ada pada siswa
- Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam belajar erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas.

Menurut Robbins dan Mary dalam Suwanto (2011) mengemukakan pendapat tentang motivasi kerja sebagai kesediaan seseorang dalam upaya untuk melaksanakan dan mencapai tujuan. Pencapaian tujuan ini berdasarkan pada kondisi dan kemampuan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan tertentu.

Siswa yang termotivasi dalam belajar dia akan melakukan banyak kreatifitas dan selalu aktif selama pembelajaran, rasa keingintauannya terhadap semua apa yang disampaikan guru akan memicu suasana belajar semakin semangat.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan inferensial. Menurut Sugiyono (2014) penelitian deskriptif adalah

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan metode inferensial menurut Sugiyono (2014) adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasinya. Kesimpulan dai data sampel diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran (kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang bertujuan untuk melihat pengaruh antar variabel. Sampel penelitian berjumlah 69 Guru PKn SMK Swasta se Kota Pekanbaru.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kedisiplinan Guru ( $Y$ )

Berikut ini rumusan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru.

Uji pengaruh dan signifikan koefisien arah menggunakan distribusi T sebagaimana analisis dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Uji Hipotesis Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.935	4.098		5.841	.000
Supervisi Kepala Sekolah	.648	.085	.680	7.589	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 1 di atas dihasilkan persamaan regresi  $Y = 23,935 + 0,648X_1$ . Hal ini menjelaskan bahwa

setiap penambahan variabel Supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) 1 poin, maka akan menyebabkan pertambahan pada variabel Kedisiplinan Guru

(Y) sebesar 0,648 dengan nilai konstanta sebesar 23,935.

**Tabel 2. Uji F Hitung Koefisien**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1088.994	1	1088.994	57.598	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1266.745	67	18.907		
	Total	2355.739	68			

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Selanjutnya, kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari daftar distribusi F dimana  $n = 69$ , variabel  $k = 2$   $df_1 = k - 1$ ,  $df_2 = n - k$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,98$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,598 > 3,98$ ) dengan nilai Signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala

Sekolah terhadap kedisiplinan guru PKN SMK Swasta se-Kota Pekanbaru.

Selanjutnya, penelitian ini harus mampu menjelaskan besarnya pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru. Untuk itu perlu diketahui koefisien determinasinya. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 3. Koefisien Determinasi**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.680 <sup>a</sup>	.462	.454	4.34818

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan besarnya pengaruh Supervisi kepala sekolah terhadap Kedisiplinan Guru. Berdasarkan rumusan  $KD = R^2 \times 100\%$  maka dapat diketahui supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kedisiplinan guru sebesar 46,2% dan sisanya 53,80% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengaruh Motivasi Mengajar Guru ( $X_2$ ) terhadap Kedisiplinan (Y)**

Berikut ini rumusan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru.

Uji pengaruh dan signifikan koefisien arah menggunakan distribusi T sebagaimana analisis dalam tabel berikut:

**Tabel 4. Uji Hipotesis Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.989	4.141		6.276	.000
	Motivasi	.636	.091	.651	7.013	.000

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)



Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 4 di atas dihasilkan persamaan regresi  $Y = 25,989 + 0,636X_2$ . Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan variabel Motivasi Mengajar

Guru ( $X_2$ ) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Kedisiplinan Guru ( $Y$ ) sebesar 0,636 dengan nilai konstanta sebesar 25,989.

**Tabel 5. Uji F Koefisien ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	997.269	1	997.269	49.185	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1358.471	67	20.276		
	Total	2355.739	68			

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Selanjutnya, kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari daftar distribusi F dimana  $n = 69$ , variabel  $k = 2$   $df_1 = k - 1$ ,  $df_2 = n - k$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,98$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,185 > 3,98$ ) dengan nilai Signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Mengajar

Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru.

Selanjutnya, penelitian ini harus mampu menjelaskan besarnya pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru. Untuk itu perlu diketahui koefisien determinasinya. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 <sup>a</sup>	.423	.415	4.50285

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan besarnya pengaruh positif motivasi kerja terhadap guru. Berdasarkan rumusan  $KD = R^2 \times 100\%$  maka dapat diketahui motivasi mengajar berpengaruh terhadap kedisiplinan guru sebesar 42,3% dan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru**

Berikut ini rumusan hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru.

Uji pengaruh dan signifikan koefisien arah menggunakan distribusi T sebagaimana analisis dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Uji Hipotesis Pengaruh Supervisi Guru dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Kedisiplinan Guru**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	19.009	4.163		4.566	.000
	Supervisi Kepala Sekolah	.422	.108	.443	3.907	.000
	Motivasi	.346	.111	.354	3.127	.003

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan uji regresi linear sederhana pada tabel 7 di atas dihasilkan persamaan regresi  $Y = 19,009 + 0,442X_1 + 0,346X_2$ . Hal ini menjelaskan bahwa setiap penambahan variabel Supervisi kepala sekolah ( $X_1$ ) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada Kedisiplinan Guru

0,422. Kemudian, setiap penambahan Motivasi Mengajar Guru ( $X_2$ ) 1 poin, maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel Kedisiplinan Guru ( $Y$ ) sebesar 0,346 dengan nilai konstanta sebesar 19,009.

**Tabel 8. Uji F Hitung Koefisien**  
*ANOVA<sup>a</sup>*

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1252.428	2	626.214	37.460	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1103.311	66	16.717		
	Total	2355.739	68			

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Selanjutnya, kriteria pengujian hipotesis yaitu  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sebaliknya  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dari daftar distribusi F dimana  $n = 69$ , variabel  $k = 3$   $df_1 = k - 1$ ,  $df_2 = n - k$  diperoleh nilai  $F_{tabel} = 3,13$ . Dengan demikian hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $37,460 > 3,13$ ) dengan nilai Signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap

Kedisiplinan Guru SMK Swasta se-Kota Pekanbaru.

Selanjutnya, penelitian ini harus mampu menjelaskan besarnya pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru. Untuk itu perlu diketahui koefisien determinasinya. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi pada penelitian ini:

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**  
*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.729 <sup>a</sup>	.532	.517	4.08862

Sumber: Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan besarnya pengaruh Supervisi kepala sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru. Berdasarkan rumusan  $KD = R^2 \times 100\%$  maka dapat diketahui supervisi kepala sekolah dan motivasi mengajar guru berpengaruh terhadap

kedisiplinan guru secara bersama-sama sebesar 53,2% dan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian dan analisa data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta Se-Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $57,598 > 3,98$ ) dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan determinasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta Se-Kota Pekanbaru. yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 46,2% dan sisanya 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- b. Terdapat pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta Se-Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $49,185 > 3,98$ ) dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan determinasi Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta Se-Kota Pekanbaru. yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 42,3% dan sisanya 57,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
- c. Terdapat pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta Se-Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $37,46 > 3,13$ ) dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan determinasi Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Mengajar Guru terhadap Kedisiplinan Guru SMK Swasta Se-Kota Pekanbaru. yang dihasilkan dari penelitian yaitu sebesar 53,2% dan sisanya 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan supervise kepala sekolah dan motivasi mengajar guru dan kedisiplinan guru PKN SMK Swasta se-Kota Pekanbaru. Untuk itu, guru PKN diharapkan mampu meningkatkan motivasi mengajarnya dengan mengikuti kegiatan pengembangan motivasi mengajar dan kedisiplinan seperti pelatihan, *workshop* dan lainnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2004). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Arikunto, S. (2009) *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Anggraini, P., & Antosa, Z.(2022).An Analysis Values of Character Education in Upin and Ipin Films Animation on Kisah Raja Pemburu Episode. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 35-39. DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.8>.
- Bacal, R. (2011). *Performance Management*. Terjemahan Surya Dharma dan Yanuar Irawan, Jakarta : Gramedia Pustaka
- Bistak, S. (2008). <http://oreniffmilano.wordpress.com/2009/04/03/pengaruhdisiplinbelajar-lingkungan-keluarga-sekolahterhadap-prestasi-belajar-siswa>.
- Hamzah, B. U. ( 2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indriani, S. (2022). Analysis of Teaching Readiness of FKIP Students of Teacher Education Study Program, Riau University Class of 2018. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 18-23.DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.7>.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Wahjosumidjo (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teori dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wati, P. A. (2022). Comic Development of Children't Stories With the Theme of Clean, Healthy and Beatiful Environment for Reading Materials in Lower Class. *EduGen: Educational Generation Journal*, 1(1), 24-34.DOI : <https://doi.org/10.56787/edugen.v1i1.2>.